



GAMBARAN KEPATUHAN KONTROL TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI

Dian Novita Kumalasari*, Ani Purwaningsih, Supatmi, Erma Pranawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta
55715, Indonesia

*dheeyand86@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan prevalensi yang tinggi pada usia 55-64 tahun (45,9%), 65-74 tahun (57,6%), dan 75 tahun ke atas (63,8%). Kepatuhan pengendalian tekanan darah pada pra-lansia dan lansia dengan hipertensi merupakan isu penting dalam manajemen kesehatan, mengingat hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan kontrol tekanan darah Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pundong, Metode penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah Responden penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas pundong serta yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Pundong yang berjumlah 1373 Responden. Pengambilan data dengan cara Convenience sampling kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Korelasi Bivariate Hasil penelitian: dari 1373 responden yang mengalami hipertensi yang patuh melakukan kontrol tekanan darah di puskesmas pundong sebanyak 7,6%. sedangkan yang tidak patuh melakukan kontrol sebanyak 29,8%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tidak semua pasien hipertensi melakukan kontrol rutin ke puskesmas Pundong.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan kontrol; penderita hipertensi

OVERVIEW OF COMPLIANCE WITH BLOOD PRESSURE CONTROL IN HYPERTENSION PATIENTS

ABSTRACT

In Indonesia, hypertension is ranked first with a high prevalence at ages 55-64 years (45.9%), 65-74 years (57.6%), and 75 years and over (63.8%). Compliance with blood pressure control in pre-elderly and elderly people with hypertension is an important issue in health management, considering that hypertension can cause various serious complications if not managed properly. Research objectives: This research aims to determine the picture of blood pressure control compliance among hypertension sufferers in the Pundong Community Health Center working area. Research method: The method used in this research is descriptive with a quantitative approach with the number of respondents suffering from hypertension who are in the Pundong Community Health Center working area and those who carry out visits to the Pundong Community Health Center totaling 1373 respondents. Data was collected using convenience sampling and then analyzed using the Bivariate Correlation test. Research results: 7.6% of the 1373 respondents who had hypertension complied with controlling their blood pressure at the Pundong community health center. while 29.8% of those who did not comply took control. These results illustrate that not all hypertensive patients undergo routine control at the Pundong health center.

Key words: control compliance; hypertension; hypertension sufferers

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah secara terus menerus, dengan tekanan sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg (Nur Rahmad Ardhi, 2020). Hipertensi merupakan masalah kesehatan besar di seluruh dunia, dengan prevalensi yang terus meningkat pada usia pra lansia dan lansia. Di Indonesia, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan prevalensi yang tinggi pada usia 55-64 tahun (45,9%), 65-74 tahun (57,6%), dan 75 tahun ke atas (63,8%) (Nur Rahmad Ardhi, 2020). Faktor risiko hipertensi pada pra lansia dan lansia meliputi faktor genetik yaitu Riwayat keluarga hipertensi dapat meningkatkan risiko hipertensi (Karlina, 2021). Obesitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian hipertensi (Karlina, 2021). Konsumsi Natrium, tingkat konsumsi natrium yang tinggi dapat meningkatkan risiko hipertensi (Nur Rahmad Ardhi, 2020; Afrieani Deasy 2018). Kebiasaan Merokok juga merupakan faktor risiko hipertensi, dengan nilai p value $< 0,05$ (Afrieani Deasy 2018; Shanty & Tri, 2018). Stres: Stres juga dapat mempengaruhi tekanan darah dan meningkatkan risiko hipertensi (Afrieani Deasy 2018; Shanty & Tri, 2018).

Penelitian di beberapa daerah menunjukkan bahwa pra lansia dan lansia yang memiliki riwayat keluarga hipertensi, obesitas, konsumsi natrium yang tinggi, dan kebiasaan merokok memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap hipertensi (Karlina, 2021; Afrieani Deasy, 2018). Kepatuhan pengendalian tekanan darah pada pra-lansia dan lansia dengan hipertensi merupakan isu penting dalam manajemen kesehatan, mengingat hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan pasien, dukungan keluarga, dan perilaku kesehatan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemenuhannya adalah tingkat pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatannya. Pengetahuan yang rendah sering kali berhubungan dengan kepuasan yang buruk dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hanya 53,3% responden yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang hipertensi, dan 68,9% diantaranya menunjukkan kompetensi yang rendah terhadap kontrol tekanan darah (Purnamawati, 2023). Pengetahuan yang lebih baik dapat meningkatkan kepatuhan, yang pada pasangannya dapat mengurangi risiko komplikasi (Sianturi et al., 2020; , Azmiardi et al., 2023).

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mematuhi pengobatan dan melakukan kontrol tekanan darah secara rutin (Latipah, 2022; , Kustiyani et al., 2020). Keluarga yang aktif terlibat dalam perawatan pasien hipertensi dapat membantu pasien untuk lebih disiplin dalam menjalani pengobatan, yang sangat penting mengingat hipertensi adalah kondisi yang memerlukan pengobatan jangka panjang (Fitriani, 2022). Selain itu, perilaku manajemen diri pasien juga berkontribusi terhadap kepatuhan. Lansia sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola kesehatan mereka, termasuk kepatuhan terhadap diet dan pengobatan. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang baik dengan tenaga kesehatan dan pemantauan tekanan darah secara rutin dapat meningkatkan kepatuhan (Silvanasari, 2023). Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting untuk membantu pasien memahami pentingnya kepatuhan dalam pengobatan hipertensi (Puteri, 2023).

Pada akhirnya, faktor demografi dan sosial juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan dan kondisi sosial-ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mematuhi pengobatan (Sulistyanto & Madyoratri, 2020). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan

untuk meningkatkan pemenuhan kontrol tekanan darah pada pra-lansia dan lansia dengan hipertensi, termasuk edukasi, dukungan keluarga, dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan kontrol tekanan darah Penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pundong.

METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data kunjungan kontrol yang ada di Puskesmas Pundong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang memiliki riwayat hipertensi dan melakukan kontrol di Puskesmas Pundong. Sampel: Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling, yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

HASIL

Umur Responden

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, didapatkan hasil bahwa dari 1373 responden 0,1% usia remaja akhir (17-25 tahun) dan 39,2% adalah manula dengan usia >65 tahun. Sedangkan jumlah penderita hipertensi diusia pralansia/ lansia awal sebanyak 18,4% serta usia lansia 35%.

Tabel 1.
distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	422	30.7
Perempuan	951	69.3

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden di atas, dari total penderita hipertensi yang melakukan kontrol di Puskesmas Pundong sebanyak 1373 orang paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 69,3% sedangkan 30,7% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.
Kunjungan kontrol HT

	f	%	
Valid	1	409	29.8
	2	253	18.4
	3	154	11.2
	4	137	10.0
	5	109	7.9
	6	96	7.0
	7	111	8.1
	8	104	7.6
Total	1373	100.0	

Dari 1373 responden yang mengalami hipertensi yang patuh melakukan kontrol tekanan darah sebanyak 7,6%. sedangkan yang tidak patuh melakukan kontrol sebanyak 29,8%. Hasil menggambarkan tidak semua pasien hipertensi melakukan kontrol rutin.

PEMBAHASAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di Indonesia, yang didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Azri Hazwan & GNI Pinatih, 2017). Kepatuhan pengobatan sangat penting untuk mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasi (Jaeynisha Mathavan & GNI Pinatih, 2017). Namun, penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah di antara pasien hipertensi. Di Kintamani I, hanya 30% pasien yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap pengobatan (Azri Hazwan & GNI Pinatih, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaira, 2024 pasien

hipertensi yang melakukan kontrol rutin dipengaruhi oleh kualitas kesehatan pasien, sedangkan tujuan dari melakukan kontrol tekanan darah berguna untuk memantau tekanan darah maupun untuk berobat sehingga tekanan darah dapat terkontrol dan dapat mengendalikan faktor resiko (Karim, 2022).

Demikian pula, sebuah penelitian di Sleman dan Yogyakarta menemukan 42,8% pasien memiliki kepatuhan rendah (Defilia Anogra Riani & Lita Riastienanda Putri, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, pendidikan, dan demografi (Azri Hazwan & GNI Pinatih, 2017). Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan membantu pasien merasa diperhatikan dan dipantau (Lis Nurhayati & Nino Fibriana, 2019). Untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan, pendidikan kesehatan tentang hipertensi dianjurkan untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan (Jaeynisha Mathavan & GNI Pinatih, 2017). Kepatuhan terhadap pengendalian hipertensi pada kelompok pralansia (usia 45-59 tahun) merupakan isu kesehatan yang penting, terutama mengingat risiko tinggi yang dihadapi oleh kelompok usia ini. Hipertensi, sering disebut sebagai “silent killer,” dapat berkembang tanpa gejala yang jelas, sehingga banyak individu tidak menyadari kondisi mereka hingga terjadi komplikasi serius (Ariyanti et al., 2020). Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang efektif dan intervensi yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat di kalangan pralansia, guna mengurangi risiko hipertensi (Rahmawati, 2023).

Penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang dikhususkan pada pralansia dapat membantu mereka memahami pentingnya pola hidup sehat dan pengendalian hipertensi. Dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Jaranan, Bantul, ditemukan bahwa penyuluhan yang melibatkan ceramah dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hipertensi (Andriani & Anggraini, 2022). Selain itu, kegiatan penyuluhan di Panti Sosial Rehabilitasi Sosial (PSRS) Himo-Himo Ternate menunjukkan bahwa edukasi tentang bahaya hipertensi dan pemeriksaan tekanan darah dapat berkontribusi pada pencegahan hipertensi di kalangan pralansia (The, 2023). Kepatuhan terhadap pengobatan dan pola hidup sehat juga merupakan faktor kunci dalam pengelolaan hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pasien hipertensi tidak mampu mempertahankan pola hidup sehat yang diperlukan untuk mengontrol tekanan darah mereka (Pardede, 2020). Oleh karena itu, upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui penyuluhan kesehatan dan dukungan keluarga sangatlah penting. Dukungan dari keluarga dapat memberikan motivasi tambahan bagi pralansia untuk menjaga kesehatan mereka dan melakukan kontrol rutin di fasilitas kesehatan (Soesanto, 2021). Pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi, yang berhubungan langsung dengan pengendalian tekanan darah (Wulansari et al., 2013). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang baik tentang hipertensi cenderung lebih patuh dalam menjalani pengobatan dan menerapkan pola hidup sehat (Kristamuliana, 2023). Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penyuluhan dan edukasi kepada pralansia mengenai hipertensi dan cara-cara untuk mengendalikannya, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan mereka (Khomaini et al., 2017). Secara keseluruhan, gambaran pemenuhan kontrol hipertensi pada pralansia sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dukungan sosial, dan akses terhadap pendidikan kesehatan. Upaya kolaboratif antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengendalian hipertensi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan tidak semua pasien hipertensi melakukan kontrol rutin ke puskesmas Pundong.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrieani Deasy. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia (45-59 Tahun). Citra Delina DOI: 10.33862/citradelima.v2i1.9
- Andriani, Y. and Anggraini, D. (2022). Penyuluhan pencegahan dan pengendalian hipertensi pada lansia di dusun jaranan bantul. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(2), 112-116. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i2.739>
- Ariyanti, R., Preharsini, I., & Sipolio, B. (2020). Edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada lansia. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J., Anasulfalah, H., & Mubarak, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 463-468. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.901>
- Azri Hazwan & GNI Pinatih. (2017). Gambaran karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis 2017*, Volume 8 Nomor 2:130-134. Doi: 10.1556/ism.v8i2.127
- Fitriani, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan di puskesmas air bintunan kota bengkulu tahun 2021. *ujp*, 440-450. <https://doi.org/10.23917/ujp.v1i4.135>
- Karim, U.N, Dewi. A & Hijriati. Y. (2022). Akses Pelayanan Kesehatan Dikaitkan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Di RS Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2022. Jakarta: Universitas Binawan. hlm. 49
- Karlina. (2021). Gambaran Faktor Resiko Kejadian Hipertensi pada PraLansia DI Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang..*Repositori Universitas Ngudi Wauyo Ungaran*.
- Khomaini, A., Setiati, S., Lydia, A., & Dewiasty, E. (2017). Pengaruh edukasi terstruktur dan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi usia lanjut: uji klinis acak tersamar ganda. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(1), 4. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.106>
- Kristamuliana, K. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tingkat konsumsi kalium pada lanjut usia di panti werdha di kota manado. *Journal Nursing Care Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.52365/jnc.v9i2.788>
- Kustiyani, N., Kurniasih, E., & Nisak, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas widodaren kecamatan gerih kabupaten ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 7(2), 51. <https://doi.org/10.55313/ojs.v7i2.63>
- Latipah, S. (2022). Dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia di puskesmas cipondoh kota tangerang. *Sinamu*, 2. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.5744>

- Mathavan, J., Pinatih, G.N.I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali. *Intisari Sains Medis* 8(3): 176-180. DOI: 10.1556/ism.v8i3.121
- Nur Rahmad Ardhi. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia dan Lansia Prolanis di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.Repositori Universitas Jember.
- Pardede, R. (2020). Peningkatan kepatuhan pola hidup melalui penyuluhan kesehatan pada klien hipertensi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 38-47. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.66>
- Purnamawati, D. (2023). Pengetahuan dan kepatuhan kontrol pasien hipertensi di puskesmas sungai raya. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 242. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.707>
- Puteri, A. (2023). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di puskesmas kotagede ii yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 19(2), 126-142. <https://doi.org/10.20885/jif.vol19.iss2.art11>
- Rahmawati, D. (2023). Hubungan kebiasaan olahraga dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Faletahan Health Journal*, 10(03), 293-300. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.627>
- Shanty, S.,& Wahyuningsih, T. (2018) .Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pra Lansia (45-59 tahun) DI Posbindu Aster. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan dan Kedokteran*, 11 (2), 227-240. <https://doi.org/10.62817/jkbi.v11i2.4>
- Sianturi, S., Dilianty, O., & Marlina, P. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas nagi kecamatan larantuka kabupaten flores timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.305>
- Silvanasari, I. (2023). Karakteristik perilaku manajemen perawatan diri hipertensi pada lansia di daerah rural. *Nursing Sciences Journal*, 7(2), 82-89. <https://doi.org/10.30737/nsj.v7i2.5103>
- Sulistyanto, B. and Madyoratri, M. (2020). Hubungan letak geografis dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di kabupaten pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.48144/jiks.v13i1.225>
- Soesanto, E. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan upaya perawatan kesehatan lanjut usia hipertensi dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.763>
- The, F. (2023). Peningkatan kesehatan pesisir pada pra lansia dan lansia melalui penyuluhan hipertensi dan pemeriksaan di psrs himo-himo ternate. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(9), 3564-3575. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10937>
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di poliklinik penyakit dalam rsud dr.moewardi surakarta. *Biomedika*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i1.271>